

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung dari bulan Juli hingga Oktober 2023 dengan melakukan penyebaran kusioner online kepada responden yang terdaftar di Kantor Gabungan SAMSAT.

3.2 Desain Penelitian

Menggunakan Teknik Kuantitatif yang bertujuan untuk melihat dampak Pengurangan Penilaian Kendaraan Bermesin, Sosialisasi Biaya, dan Penilaian Kualitas Manfaat terhadap Kepatuhan Warga Kendaraan Bermesin. Penelitian ini disusun untuk mengkaji Teori Perilaku Terencana dan Teori Kepatuhan. Pendekatan kuantitatif menggunakan data-data berbentuk angka atau perhitungan dan bersifat kuantitatif sehingga hasil yang diperoleh dapat dihitung dengan analisis statistik untuk memperkirakan keadaan dari suatu populasi atau kecenderungannya di masa yang akan datang (Purwohedi, 2022).

Dalam riset ini menggunakan data primer yang dikumpulkan menggunakan metode survei dengan media angket (kuesioner). Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data menggunakan formulir yang berisi pertanyaan atau pernyataan dan ditujukan kepada individu dan/atau kelompok dalam organisasi guna mendapatkan jawaban berupa tanggapan yang akan dianalisis oleh pihak yang memiliki tujuan tertentu (Purwohedi, 2022).

3.3 Populasi dan Sampel

Seluruh objek atau subjek dari penelitian yang ditetapkan oleh peneliti (Purwohedi, 2022). Populasi penelitian terdiri dari masyarakat yang terdaftar di Kantor Gabungan SAMSAT (Sistem Administrasi Terpadu Satu Pintu) Jakarta Timur sebagai pemilik kendaraan bermotor. Berdasarkan data Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Provinsi DKI Jakarta tahun 2022, total yang terdaftar di Kantor SAMSAT Jakarta Timur sebanyak 1.165.460 orang.

Sedangkan, Sampel diambil dari sebagian objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Purwohedi, 2022). Menurut (J. F. Hair et al., 2006) dalam metode SEM besarnya sampel adalah antara 100-200 untuk memperoleh hasil yang baik dan jumlah sampel minimal lima kali jumlah indikator. Penelitian ini menggunakan 31 indikator, sehingga jumlah sampel minimal yang diambil adalah $31 \times 5 = 155$ dan maksimal 200.

Strategi pemeriksaan yang digunakan adalah pengujian non-probabilitas dengan strategi pemeriksaan kenyamanan. Comfort Inspecting bisa menjadi strategi pengujian dari suatu populasi di mana setiap komponen populasi memiliki peluang untuk dipilih berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh analis (Chandra & Arfianti, 2018). Peneliti melakukan pengambilan sampel kepada responden yang tersedia dan dianggap tepat menggunakan metode survei (kuesioner). Kuesioner tersebut disusun berdasarkan skala likert lima poin agar memudahkan peneliti dalam melakukan perhitungan. Kriteria utama respondennya adalah warga yang terdata di SAMSAT Jakarta Timur.

Berikut kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini:

1. Masyarakat yang terdaftar di Kantor SAMSAT Jakarta Timur.
2. Pria dan/atau Wanita yang berusia <30tahun sampai dengan >50 tahun.
3. Memiliki Pekerjaan sebagai Pelajar, Pegawai Swasta, Buruh, Wirausaha dan/atau Wiraswasta, Aparatur Sipil Negara/TNI/Polri, serta Bekerja dan/atau Tidak Bekerja.
4. Memiliki sekolah terakhir yaitu, SD, SMP/MTS, SMA/MA/MK, D3, D4, S1, S2, dan S3.
5. Menggunakan Kendaraan Bermotor selama >5 tahun sampai dengan >15 tahun.

Jangka waktu penyebaran kuesioner untuk Uji Instrumen dimulai pada minggu ketiga dan keempat bulan Juni 2023 dan mendapatkan 30 responden. Selanjutnya, penyebaran kuesioner untuk Sampel Utama dimulai pada bulan Juli sampai dengan bulan Oktober 2023 dan mendapatkan 200 responden.

Tabel 3.1 Rincian Penyebaran Kuesioner

Responden	Jumlah	Presentase
Responden yang mengisi kuesioner melalui Google Form untuk Sampel Uji Instrumen	30	13,05%
Responden yang mengisi kuesioner melalui Google Form untuk Sampel Utama	200	86,95%
Total Responden	230	100%

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

3.4 Pengembangan Instrumen

Instrumen penelitian adalah media yang dipergunakan untuk memperoleh data serta informasi. Kebenaran data atau informasi yang diperoleh ditentukan dari tingkat kepercayaan dan tingkat kesahihan (Purwohedhi, 2022). Oleh karena itu, pengembangan instrumen penelitian sangat dibutuhkan agar mendapatkan hasil penelitian yang baik.

1. Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)

Variabel endogen disebut juga variabel terikat, dipengaruhi oleh variabel lain dan selanjutnya menjadi luaran atau akibat dari hadirnya variabel bebas tersebut (Purwohedi, 2022). Variabel Endogen biasanya digambarkan dengan Y.

a. Definisi Konseptual

Berkaitan dengan hak dan kewajiban Wajib Pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku (Widyanti & Retnani, 2020). Keadaan ini dapat terjadi apabila wajib pajak mematuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, membayar pajak tepat waktu dengan memenuhi seluruh persyaratan yang telah ditetapkan, dan menaati batas waktu pembayaran (Wardani & Rumiyaun, 2017).

b. Definisi Operasional

Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (Karlina & Ethika, 2020; Wardani & Rumiyaun, 2017; Widyanti & Retnani, 2020). Indikator Variabel ini terdiri atas:

- 1) Memenuhi Kewajiban Tentang Pajak Sesuai Aturan.
- 2) Membayar Tepat Waktu.
- 3) Memenuhi Persyaratan Dalam Membayar Pajak.
- 4) Melihat Jatuh Tempo Pembayaran Pajak.

Tabel 3.2 Indikator Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Memenuhi Kewajiban Tentang Pajak Sesuai Aturan	1-2	1. Saya selalu membayar pajak sesuai dengan jumlah yang telah ditetapkan pada Surat Ketetapan Pajak Daerah (SKPD).	Skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).	(Karlina & Ethika, 2020; Wardani & Rumiyatun, 2017; Widyanti & Retnani, 2020)
			2. Saya selalu menaati aturan saat melakukan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.		
	Membayar Pajak Tepat Waktu	3-4	3. Saya selalu membayar Pajak Kendaraan Bermotor tepat waktu karena sudah kewajiban warga negara untuk membayar pajak. 4. Saya tidak pernah memiliki tunggakan pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.		
	Memenuhi Persyaratan Dalam Membayar Pajak	5-7	5. Saya paham bahwa terdapat sanksi pidana maupun administrasi bagi Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran. 6. Saya tidak pernah melakukan kejahatan ataupun kecurangan dibidang perpajakan. 7. Saya tidak pernah mendapatkan surat teguran atau denda atas kelalaian saya dalam membayar Pajak Kendaraan Bermotor dari Kantor SAMSAT.		
	Melihat Jatuh Tempo Pembayaran Pajak	8	8. Saya sering lupa tanggal jatuh tempo pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.		

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

2. Variabel Bebas atau Eksogen Variabel (X)

Variabel eksogen atau variabel bebas adalah faktor yang memberikan pengaruh terhadap variabel lain atau menjadi pendorong perubahannya. Penelitian ini menggabungkan tiga variabel independen: Pengurangan Pajak Kendaraan Bermotor, Sosialisasi Perpajakan, dan Kualitas Pelayanan Pajak.

a. Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor (X1)

1) Definisi Konseptual

Menurut Peraturan Gubernur Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 1 Tahun 2023 menyatakan bahwa pajak terutang atas Kendaraan Bermotor untuk semua jenis kendaraan yang telah ditetapkan sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan tanggal berlakunya Peraturan Gubernur ini, diberikan keringanan secara jabatan dari Dasar Pengenaan PKB paling tinggi sebesar 50% dengan cara penyesuaian pada sistem informasi manajemen pajak, sehingga PKB terutang setelah diberikan keringanan menjadi sama dengan besaran ketetapan PKB yang terutang (Peraturan Gubernur, 2023).

2) Definisi Operasional

Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (Budiarti & Fadhilah, 2022; Rahayu & Amirah, 2018; Yulitiawati & Meliya, 2021). Indikator Variabel ini terdiri atas:

- a) Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor
- b) Kesadaran Wajib Pajak: Hak dan Kewajiban, Kepercayaan Masyarakat, dan Dorongan dari Diri Sendiri.

Tabel 3.3 Indikator Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor	Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor	9-10	9. Saya Melihat adanya Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor.	Skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).	(Budiar ti & Fadhilah, 2022; Rahayu & Amirah, 2018; Yulitawati & Meliya, 2021)
			10. Saya Melihat tujuan dan manfaat Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor untuk menambah penerimaan daerah.		
	Kesadaran Wajib Pajak	11-17	11. Saya hanya membayar pajak saat pemutihan pajak berlaku. 12. Saya menggunakan Pemutihan Pajak untuk melunasi semua tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor. 13. Saya mengalami kesulitan tentang tata cara mengikuti Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor. 14. Saya tidak merasa dirugikan dengan adanya Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor. 15. Saya merasa sangat terbantu dengan adanya Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor. 16. Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor membantu saya sebagai Wajib Pajak meringankan beban administrasi yang terutang dari pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.		

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
			17. Pemutihan Pajak Kendaraan Bermotor meningkatkan Kepatuhan saya sebagai Wajib Pajak dalam membayar pajak.		

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

b. Sosialisasi Pajak Kendaraan Bermotor (X2)

1) Definisi Konseptual

Direktorat Jenderal Pajak memberikan edukasi tentang pentingnya melakukan pembayaran pajak guna membangun daerah kepada masyarakat (Rahayu & Amirah, 2018).

2) Definisi Operasional

Sosialisasi Pajak diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari penelitian (Rahayu & Amirah, 2018; Wibowo & Joni, 2022; Yulitiawati & Meliya, 2021) . Indikator Variabel ini terdiri atas:

- a) Pendekatan Diri.
- b) Publikasi atau Penyuluhan.
- c) Informatif.

Tabel 3.4 Indikator Sosialisasi Pajak

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
Sosialisasi Pajak	Pendekatan Diri	18-19	18. Petugas pajak sering melakukan Sosialisasi Pajak kepada masyarakat mengenai peraturan pajak yang terbaru. 19. Saya sering melihat iklan mengenai pentingnya membayar pajak di media cetak dan/atau elektronik.	Skala Likert lima poin, yaitu Sangat Setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Sangat Setuju (4), dan (5).	(Rahayu & Amirah, 2018; Wibowo & Joni, 2022; Yulitiawati & Meliya, 2021)
		20	20. Saya dapat memahami pentingnya membayar pajak bagi negara dari Sosialisasi Pajak.		
		21	21. Saya dapat melaksanakan tindakan perpajakan sesuai dengan peraturan perpajakan yang ada karena mengikuti Sosialisasi Pajak.		

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

c. **Kualitas Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor (X3)**

1) Definisi Konseptual

Kualitas Pelayanan Pajak adalah penilaian yang diberikan oleh pelanggan kepada penyedia layanan pajak berupa rasa puas yang dapat dipertanggungjawabkan ke depannya (Barus et al., 2016). Maka dari itu, Barus (2016) menyatakan bahwa Kualitas Pelayanan berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan dan keinginan Wajib Pajak (Kurniawan et al., 2019). Dalam hal ini pelanggan atau Wajib Pajak melakukan penilaian berdasarkan baik dan/atau tidaknya budaya kerja

dari Instansi Pajak yang dapat diamati secara langsung saat melakukan pembayaran maupun pengurusan Pajak Kendaraan Bermotor (Mahaputri & Noviari, 2016).

2) Definisi Operasional

Kualitas Pelayanan Pajak diukur dengan menggunakan indikator yang dikembangkan dari peneliti (Barus et al., 2016; Kurniawan et al., 2019; Mahaputri & Noviari, 2016).

Tabel 3.5 Indikator Kualitas Pelayanan Pajak

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
Kualitas Pelayanan Pajak	Bukti Fisik	22	22. Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur berpenampilan menarik.	Skala Likert lima poin, yaitu Sangat Tidak Setuju (1), Setuju (2), Netral (3), Setuju (4), dan Sangat Setuju (5).	(Barus et al., 2016; Kurniawan et al., 2019; Mahaputri & Noviari, 2016)
		23-24	23. Ruang pelayanan pada Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur memadai, bersih, dan sejuk sehingga memberikan kenyamanan. 24. Prosedur dan waktu tunggu antrean Wajib Pajak tidak memakan waktu yang lama.		
	Keandalan	25	25. Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur mampu memberikan pelayanan secara akurat, andal, dan konsisten.		
	Daya Tanggap	26-27	26. Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur memberikan informasi dan arahan tentang pembayaran Pajak Kendaraan		

Variabel	Indikator	Butir Pernyataan	Pernyataan	Skala Pengukuran	Jurnal Rujukan
			Bermotor dengan jelas sehingga mudah untuk dimengerti.		
		27.	Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur secara aktif menindaklanjuti keluhan yang disampaikan Wajib Pajak.		
	Jaminan	28-29	28. Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur melayani dengan sikap sopan, ramah, tanggap dan tepat waktu dalam menyelesaikan administrasi pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor.		
		29.	Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur secara sigap menanggapi kepentingan Wajib Pajak.		
	Empati	30-31	30. Petugas SAMSAT Bersama Jakarta Timur dalam memberikan pelayanan membuat Wajib Pajak merasa dihargai.		
		31.	Petugas Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur melayani Wajib Pajak tanpa memandang status sosialnya		

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data primer. Data primer didapatkan secara langsung melalui observasi atas suatu kejadian yang dituliskan dan dipandang memiliki kedudukan sebagai bukti tangan

pertama yang diberi keutamaan dalam proses pengumpulan datanya (Purwohedi, 2022). Peneliti mengajukan permohonan izin penelitian untuk Melihat jumlah populasi Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang ada di Kantor Bersama SAMSAT Jakarta Timur tahun 2022, dengan menghubungi Sub Bagian Kepegawaian Bapenda Provinsi DKI Jakarta melalui *e-mail* dengan melampirkan dokumen Proposal Penelitian dan Surat Permohonan Riset Penelitian Skripsi. Setelah itu, Bapenda Provinsi DKI Jakarta akan membuat Surat Pengantar Riset yang ditujukan untuk lembaga yang berkaitan dengan keperluan data yaitu Unit Pelayanan Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Jakarta Timur.

Proses penyebaran kuesioner dilakukan secara Online melalui *Link Google Form* yang telah dibuat peneliti kepada Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT (Sistem Manunggal Satu Atap) Jakarta Timur melalui Whatsapp, Line, dan Instagram. Kuesioner ini disusun dalam Skala Likert yang bertujuan untuk menganalisis jawaban responden yang setuju dan/atau tidak setuju atas pernyataan yang ada (Purwohedi, 2022). Jawaban kuesioner akan diberi skor sebanyak lima poin dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.6 Bobot Pernyataan

No.	Jenis Jawaban	Bobot Pernyataan
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Diolah oleh penulis (2023)

Kesimpulannya bahwa pada tiap pernyataan yang ada di dalam kuesioner dan memiliki jawaban “Sangat Tidak Setuju” bernilai 1 poin berurutan sampai jawaban “Sangat Setuju” bernilai 5 poin.

3.5.1 Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian dilakukan untuk Melihat layak atau tidaknya pernyataan yang digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan di luar sampel utama dengan jumlah 30 responden. Peneliti terlebih dahulu mengumpulkan sampel untuk Uji Instrumen kemudian sampel utama. Pengujian yang dilakukan adalah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas menggunakan *software Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 29.

1) Uji Validitas

Bertujuan untuk mengukur tingkat ketepatan kuesioner yang digunakan. Instrumen dalam kuesioner ini dikatakan valid atau sah apabila memiliki validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid atau sah memiliki validitas rendah (Raharjo, 2021). Jumlah sampel Uji Instrumen Validitas adalah 30 responden maka $df=N-2=28$. Nilai R-Tabel adalah 0,3061 atau 31%. Berikut ini dasar pengambilan keputusan untuk Uji Instrumen Validitas:

- a. Jika $R\text{-Hitung} > R\text{-Tabel}$ atau Signifikansi $< 0,10$, maka item dinyatakan Valid.
- b. Jika $R\text{-Hitung} < R\text{-Tabel}$ atau Signifikansi $> 0,10$, maka item dinyatakan Tidak Valid.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji Legitimasi Instrumen dengan menggunakan program SPSS form 29 untuk setiap penunjuk pada Referensi bagian 6, ditemukan bahwa tingkat Nilai Hubungan Pearson atau *R-Calculated Values* lebih menonjol dibandingkan R-Tabel, sehingga 31 penanda yang digunakan dinyatakan 100% Substansial.

2) Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas atau keterandalan adalah uji instrumen kuesioner yang dapat dipercaya setelah proses pengumpulan data dan/atau informasi yang tersedia dilakukan. Tujuannya untuk mengukur keterandalan indikator dari variabel berupa kuesioner yang digunakan serta mengamati sejauh mana konsistensi dari hasil penelitian saat diuji secara berulang-ulang (Purwohedhi, 2022). Ketentuan rentang nilai *Coronbach Alpha* adalah (Ghozali, 2018):

- a. 0,00 – 0,20 = Kurang Reliabel
- b. 0,20 – 0,40 = Sedikit Reliabel
- c. 0,40 – 0,60 = Cukup Reliabel
- d. 0,60 – 0,80 = Reliabel
- e. 0,80 – 1,00 = Sangat Reliabel

Berdasarkan hasil Uji Instrumen Reliabilitas menggunakan software SPSS versi 29 pada Lampiran 7 maka, didapatkan Nilai *Cronbach Alpha* untuk tiap variabelnya $>0,60$ dan/atau presentase secara keseluruhannya 100% Realibel.

3.6 Teknik Analisis Data

Menggunakan teknik PLS-SEM atau *Structural Equation Model* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) menggunakan program *Smart Partial Least Square* (SmartPLS) versi 3.0. SEM adalah metode analisis data multivariat yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel laten. Sedangkan, PLS-SEM merupakan metode analisis Component atau *Variance Based* yang digunakan untuk mencari hubungan linier prediktif optimal yang ada pada data. Analisis PLS-SEM tidak didasarkan oleh banyak asumsi, sehingga data tidak harus terdistribusi normal.

Terdapat beberapa tahapan pengujian dalam metode SEM-PLS, yaitu: Uji *Outer Model*, Uji *Inner Model*, dan Uji Hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Metode yang berisi langkah-langkah dalam mengumpulkan, mengorganisasikan, menggambarkan, dan mengolah angka-angka sehingga dapat diinterpretasikan melalui penafsiran dalam bentuk pernyataan yang telah disimpulkan secara umum (Purwohedhi, 2022). Sedangkan, untuk mencari Tingkat Pencapaian Responden digunakan rumus $(TCR) = (\text{rata-rata skor} / \text{skor minimum}) \times 100$. Menurut (Rusmin et al., 2022) karakteristik dari jawaban responden dapat diinterpretasikan sebagai berikut: “Tidak Baik” apabila memiliki nilai TCR sebesar 0 – 54%, dikategorikan “Kurang Baik” apabila memiliki nilai TCR sebesar 55% - 64%, dikategorikan “Cukup Baik” apabila memiliki nilai TCR sebesar 65% - 79%, dikategorikan “Baik” apabila memiliki nilai TCR 80% - 89%, dan dikategorikan “Sangat Baik” apabila memiliki nilai TCR 90%-100%.

3.6.2 *Outer Model*

Uji Model Pengukuran atau *Outer Model* bertujuan untuk Melihat hubungan keterkaitan antara setiap blok indikator terhadap variabel latennya menggunakan evaluasi hasil dari *Construct Reliability and Validity*.

1. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengamati tingkat ketepatan variabel atau konstruk yang digunakan melalui analisis faktor konfirmatori dengan menggunakan pendekatan MTMM (*MultiTrait-MultiMethod*) dengan menguji *Convergent Validity* dan *Discriminant Validity* dari indikator pembentuk konstruk laten.

Convergent Validity memiliki prinsip bahwa suatu konstruk yang baik seharusnya berkorelasi tinggi. Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai *Outer Loading Factor* dan *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *Loading Factor* dapat menunjukkan korelasi antara skor suatu item pernyataan dengan skor konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Sedangkan, nilai AVE adalah rata-rata varian yang diekstraksi. Jika nilai *Outer Loading Factor* $> 0,70$ dan nilai AVE $> 0,50$ maka penelitian yang dilakukan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai *Confirmatory Research* (J. Hair & Alamer, 2022).

Sedangkan, *Discriminant Validity* ditentukan berdasarkan nilai *Cross Loading*. Jika korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk lainnya maka penelitian tersebut dinyatakan valid yaitu $> 0,70$ untuk setiap variabel (J. Hair & Alamer, 2022). Validitas Diskriminan juga dapat diketahui melalui nilai *Heterotraitmonotrait Ratio* (HTMT) $< 0,90$. Nilai HTMT dapat menjelaskan hasil pengukuran antar korelasi dari indikator lintas konstruk.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau keterandalan yang didasarkan pada nilai *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability*. *Composite Reliability* mengukur keterandalan dan konsistensi internal. Apabila hasil pengujian *Cronbach Alpha* dan *Composite Reliability* $> 0,70$ maka penelitian tersebut dinyatakan reliabel atau dapat diterima dan bersifat *Confirmatory Research* (J. Hair & Alamer, 2022).

3. Uji Kolinearitas/Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas harus dilakukan untuk konstruk formatif dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Dasar pengambilan keputusannya adalah nilai $VIF < 10$ atau < 5 (J. Hair & Alamer, 2022).

3.6.3 *Inner Model*

Uji Model Struktural atau *Inner Model* digunakan untuk memprediksi hubungan sebab akibat antar variabel laten. Terdapat beberapa dasar pengambilan keputusan dalam uji *Inner Model* yaitu, Uji *R-Square* (R^2), Koefisien Jalur yaitu, Uji *Effect Size* F^2 , Uji Q^2 *Predictive Relevance*, dan Uji Model Fit.

1. Uji *R-Square* digunakan pada variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari sebuah model struktural. Dasar pengambilan keputusannya terbagi menjadi tiga kriteria yang menunjukkan seberapa kuat model penelitian dibuat yaitu 0,75 : kuat, 0,50 : moderat, 0,25 : lemah (Hair Jr et al., 2021).
2. Uji *Effect Size* F^2 digunakan untuk Melihat pengaruh substantif antar variabel laten. Dasar pengambilan keputusannya terbagi menjadi tiga kriteria yang menunjukkan seberapa kuat model penelitian yang dibuat yaitu 0,35 : besar, 0,15 : menengah, 0,02 : kecil (Hair Jr et al., 2021).
3. Uji Q^2 *Predictive Relevance* digunakan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variabel laten menggunakan pengujian *blindfolding*. Apabila nilai *Q-Square* > 0 maka model tersebut mempunyai relevansi prediktif. Tingkat relevansi terbagi menjadi tiga yaitu : 0,35 : besar, 0,15 : menengah, 0,02 : kecil (Hair Jr et al., 2021).

4. Uji Model Fit atau *Goodness of Fit Model* digunakan untuk menentukan model yang dibuat layak diteliti atau tidak, melalui nilai *Standardized Root Mean Square Residual* (SRMR) dan *Normal Fit Index* (NFI). SRMR merupakan perbedaan antara korelasi yang diamati dan model matriks korelasi tersirat yang memungkinkan untuk menilai besarnya rata-rata perbedaan korelasi yang diamati dan yang diharapkan sebagai ukuran absolut dari kriteria kecocokan model. Nilai NFI mewakili ukuran kecocokan tambahan. Apabila nilai SRMR < 0,10 dan NFI semakin mendekati angka 1.

3.6.4 Uji Hipotesis

Menggunakan metode *bootstrapping* melihat pengaruh antara variabel konstruk. Dasar pengambilan keputusannya berdasarkan nilai *P-Value* dan nilai *T-Statistics*. Apabila *P-Value* untuk signifikansi (*one tailed; 10%*) di bawah 0,1 dan *T-Statistics* di atas 1,282 maka hipotesis penelitian tersebut dapat diterima (J. Hair & Alamer, 2022).